

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini persaingan dunia usaha di segala bidang demikian ketat. Hal ini merupakan tantangan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi seefisien dan seefektif mungkin. Daya saing menjadi kata kunci dan isu strategi dalam pembangunan industri secara nasional. Perubahan lingkungan menuntut daya saing tinggi bagi industri-industri agar mampu bertahan. Dengan kata lain, peningkatan daya saing merupakan syarat keharusan agar industri mampu bersaing pada pasar. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, ditambah lagi krisis multidimensional yang belum kunjung selesai di Indonesia, membuat Indonesia harus berupaya sangat keras melakukan peningkatan daya saing yang dapat mendukung pengembangan industri agar tidak semakin tertinggal dengan negara lain.

Secara sederhana persaingan ini dapat dikelompokkan dalam dua bagian yaitu price competition and non price competition. Industri yang menjual produk barang (*tangible product*) akan lebih efektif jika menerapkan price competition. Sementara untuk industri jasa (*intangible product*), mereka selayaknya berkompetisi dengan strategi non price competition.

Dalam perusahaan manufaktur, fungsi produksi memegang peranan yang sangat penting. Produksi yang lancar akan membantu tercapainya tujuan dari

perusahaan. Semakin efektif dan efisien sebuah perusahaan dalam memproduksi, maka kemungkinan untuk mendapatkan laba akan semakin besar. Oleh karena itu perusahaan di Indonesia berusaha menjalankan operasinya dengan menekan kerugian yang sekecil-kecilnya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya guna mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya dari kegiatan usahanya (*profit oriented*). Maka dari itu dalam setiap aktivitas perusahaan perlu adanya pengendalian intern yang memadai.

Sistem pengendalian intern mencakup setiap kegiatan yang ada di dalam perusahaan termasuk pembelian. Bagi suatu perusahaan manufaktur, pembelian bahan baku adalah aktivitas yang penting karena merupakan langkah awal dalam siklus kegiatan operasi perusahaan. Kegagalan dalam aktivitas pembelian antara lain menyangkut harga, kualitas dan kuantitas serta pengiriman (*delivery*), hal tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap aktivitas lainnya. Dalam penggunaan persediaan bahan baku harus efisien sehingga dapat memperkecil pengeluaran biaya pemesanan persediaan bahan baku. Tanpa adanya persediaan bahan baku, pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya.

Pada perusahaan, persediaan bahan baku membutuhkan suatu pengawasan, yaitu pengawasan terhadap investasi persediaan bahan baku yang memerlukan penetapan batas investasi dana dalam persediaan bahan baku maksimum dan minimum. Pengawasan persediaan baku juga sangat berhubungan erat dengan pengawasan biaya. Tujuan pengawasan persediaan bahan baku diadakan agar

pelaksanaan proses produksi sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, dapat dicapai dengan cara menetapkan kapan harus mengganti atau memesan kembali, berapa banyak harus memesan, bagaimana memelihara mutu persediaan bahan baku, dan penggunaan persediaan bahan baku harus efisien dan efektif agar jumlah hasil produksi dapat dihasilkan sesuai dengan yang telah ditentukan.

Pengendalian intern yang terstruktur akan memudahkan bagian persediaan maupun bagian proses produksi untuk menghitung serta mengalkulasikan berapa bahan baku yang telah dipakai dalam sekali proses produksinya. Keterkaitan tersebut diharapkan menghasilkan suatu produk akhir yang baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan, guna memenuhi keinginan para pemesan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian atas proses produksi pada perusahaan industri yang berjudul: "**Peranan Struktur Pengendalian Intern terhadap Kelancaran Proses Produksi** "

1.2 Identifikasi Masalah

Karena pentingnya peranan pengendalian intern, maka penulis mengidentifikasi masalah pada:

- 1 Bagaimanakah pelaksanaan struktur pengendalian intern pada perusahaan tersebut ?
- 2 Bagaimanakah peranan struktur pengendalian intern dalam menunjang kelancaran proses produksinya ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui pelaksanaan struktur pengendalian intern pada perusahaan tersebut
- 2 Untuk mengetahui peranan struktur pengendalian intern dalam menunjang kelancaran proses produksi pada perusahaan tersebut

1.4 Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat berguna:

1. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi dan alat evaluasi atas pelaksanaan pengendalian intern yang selama ini telah dilaksanakan perusahaan
2. Bagi pihak lain
Hasil penelitian ini berguna dalam memberi tambahan pengetahuan mengenai peranan pengendalian intern dalam menunjang kelancaran proses produksi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan bagi penelitian sejenis yang lebih mendalam.
3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peranan pengendalian intern pembelian bahan baku dalam menunjang proses produksi untuk membandingkan antara teori dengan penerapannya di dalam praktek.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Proses produksi merupakan cara, metoda, teknik untuk menciptakan atau menambahkan kegunaan suatu barang, mengubah sesuatu yang nilainya lebih rendah menjadi sesuatu yang lebih tinggi nilainya, atau mewujudkan suatu manfaat dengan menggunakan sumber - sumber yang ada, yaitu bahan baku, tenaga kerja, mesin - mesin, dan dana sehingga produk yang dihasilkan dapat memberikan kepuasan kepada konsumen. Melalui proses produksi, terjadi perubahan bentuk, volume, dan kegunaan dari bahan baku menjadi barang jadi yang memiliki nilai ekonomis lebih meningkat dari semula. Efektivitas dan efisiensi dari kegiatan bagian produksi merupakan hal yang sangat penting dan harus selalu dipertahankan oleh perusahaan agar dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Di samping itu, harus diadakan pengamanan dan pengawasan yang sebaik-baiknya untuk menjaga agar tetap mempertahankan mutu sehingga perusahaan dapat bersaing dengan baik. Prosedur pengawasan produksi merupakan prosedur pengawasan atas produksi yang dimulai sejak dikeluarkannya order produksi, mengikuti pelaksanaan produksi sampai dengan produksi selesai.

Tugas pokok bagian produksi adalah :

- 1 Menyusun rencana produksi, pengaturan mesin, tenaga kerja dan penggunaan bahan baku.
- 2 Memproduksi barang sesuai rencana, baik kuantitas, kualitas maupun ketepatan waktu.
- 3 Mengawasi jalannya proses produksi dan atas hasil proses produksi.
- 4 Menyusun statistik produksi berikut laporan produksi.

Mengingat pentingnya aktivitas produksi dalam perusahaan industri, maka perlu adanya struktur pengendalian intern yang memadai terhadap proses siklus produksi. Sistem pengendalian intern merupakan salah satu alat bagi manajemen untuk mengawasi jalannya operasi perusahaan agar dapat berjalan dengan lancar, melindungi aktiva perusahaan dan mencegah terjadinya penyimpangan, penyelewengan, dan pemborosan persediaan bahan baku. Struktur pengendalian intern menurut Committee of Sponsoring Organization (COSO) seperti yang diuraikan Cushing, sebagai berikut:

"internal control as the process implemented by the boards directors management and those under their direction to provide reasonable assurance that control objectives are achieves with regard to the following:

- *effectiveness and efficiency of operation;*
- *reliability of financial reporting*
- *compliance with applicable law and regulations".*

(Cushing, 1997 : 432)

Pengertian pengendalian intern menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) yang dikutip oleh Cecil Gellispe (1982: 189) adalah sebagai berikut:

"Internal control comprises the plan of organization and all off the coordinate methods and measures adopted within abusiness to safeguard it's assets, check the accuracy and reliability of its accounting data, promote operational efficiency, and encourage adherence to prescribed managerial policies"

Bila diterjemahkan pengertian struktur pengendalian internal yang dikemukakan oleh La Midjan (2001 :58) dalam bukunya "Sistem Informasi Akuntansi", jilid I yang dikutip dari "American Institute Certified Public Accountant (AICPA)" sebagai berikut:

"Meliputi struktur organisasi dan segala cara-cara serta tindakan-tindakan dalam perusahaan yang saling dikoordinasikan yang dimaksud untuk mengamankan hartanya, menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansinya, meningkatkan efisiensi operasinya serta mendorong ketaatan pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah digariskan oleh pimpinan perusahaan."

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam " Standar Profesional Akuntan Publik "Seksi 319 [PSA No. 69] mendefenisikan struktur pengendalian intern sebagai berikut :

" Pengendalian Intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris manajemen dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian 3 golongan tujuan berikut :

a. keandalan laporan keuangan

b. efektivitas dan efisiensi operasi

c. kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. "

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam buku "Standar Profesional Akuntan Publik" (2001:319.2) menyatakan bahwa pengendalian intern terdiri dari

5 unsur-unsur dasar, yaitu:

- 1 lingkungan pengendalian
- 2 penaksiran resiko
- 3 aktivitas pengendalian
- 4 informasi dan komunikasi
- 5 pemantauan

Tujuan pengendalian intern menurut Mulyadi dalam bukunya "Sistem Akuntansi" (2001:163) yaitu:

- 1 Mengamankan harta kekayaan perusahaan.
- 2 Menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansi perusahaan.
- 3 Meningkatkan efisiensi operasi perusahaan.

- 4 Ketaatan pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah digariskan pimpinan perusahaan.

Terdapat beberapa unsur struktur pengendalian intern yang digunakan oleh perusahaan, yaitu:

- 1 Adanya struktur organisasi yang menggambarkan pemisahan fungsi (*segregation of function*) dan pekerjaan yang tepat.
- 2 Sistem pemberian wewenang dan prosedur pencatatan.
- 3 Unsur pelaksanaan yang wajar (praktek yang sehat).
- 4 Unsur kualitas pegawai.
- 5 Bagian pengawasan intern (*internal auditing*).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil suatu hipotesis bahwa: “sistem pengendalian intern yang memadai akan dapat menunjang kelancaran proses produksi.”

1.6 Metodologi Penelitian

Metoda penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dan kuantitatif. Metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang berusaha mengumpulkan, menyajikan dan menganalisa data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai obyek dan menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan. Sedangkan metode kuantitatif yaitu suatu metode yang menggunakan tehnik yang setepat-tepatnya untuk kemudian diolah menjadi suatu informasi yang bermanfaat bagi pemecahan

masalah yang diteliti. Data yang dimaksud dapat dibagi 2 menurut sumbernya yaitu :

- 1 Data Primer (*primary data*), adalah : data yang diperoleh pihak bersangkutan dan berwenang seperti manager, staff perusahaan, dan karywan-karyawan yang terlibat.
- 2 Data Sekunder (*secondary data*), adalah : data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang berkaitan seperti kepustakaan.

Teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan penulis adalah:

- 1 Penelitian lapangan (*Field Research*)

yaitu melakukan pengamatan langsung ke perusahaan yang diteliti dan mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang berwenang dan staf perusahaan yang berhubungan dengan obyek yang sedang diteliti.

Dalam penelitian lapangan, dimana data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara :

- a. wawancara, yakni melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

Dengan kata lain, tehnik ini adalah suatu percakapan yang diarahakan pada suatu masalah tertentu yang merupakan suatu tanya jawab lisan antara 2 orang lebih yang berhadapa-hadapan secara fisik.

- b. observasi / pengamatan, yakni melakukan peninjauan langsung kepada obyek penelitian. Tehnik ini dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala sosial yang terjadi.

c. kuesioner, yakni membuat dan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab atau ditanggapi oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

2 Penelitian Kepustakaan (*library research*)

yaitu penelitian yang dilakukan secara tidak langsung dengan mempelajari buku-buku perpustakaan yang ada hubungannya dengan bidang penelitian penulis yang telah dikemukakan oleh berbagai ahli. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder, yang digunakan sebagai landasan teoritis dari masalah yang akan diteliti yang berfungsi sebagai bahan perbandingan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk mendapat data primer adalah pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk., yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman, yang terletak di Jln. Raya Cimareme 131, Padalarang - 40552, Kab. Bandung.

Penelitian dilakukan dari bulan September 2008 sampai dengan bulan Februari 2009.